

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN GIANYAR

A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi<sup>1</sup>

I.K.G Bendesa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : a.a\_dima@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Pendapatan asli daerah merupakan satu dari beberapa indikator yang mencerminkan kemandirian suatu daerah. Pendapatan asli daerah dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan dalam berbagai macam program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah bagi daerahnya. Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber penerimaan yang berkontribusi cukup besar bagi daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah melalui penerimaan produk domestik regional bruto di Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data *time series* yang dimulai dari tahun 1994 hingga tahun 2013. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh instansi pemerintahan yang ada di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis jalur atau *path analysis*. Dari hasil uji diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Jumlah kunjungan wisatawan juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah melalui produk domestik regional bruto Kabupaten Gianyar, sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci:** *Pendapatan asli daerah, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, produk domestik regional bruto*

### ABSTRACT

Local revenues is one indicator that reflects the independence of a region. Local revenue can be used as a source of financing in a wide variety of development programs announced by the government for the region. Gianyar regency is a region that relies on tourism as a source of revenue that contribute substantially to revenue. The purpose of this study was to analyze the effect of the number of tourist arrivals, hotel occupancy rates to local revenues through the acceptance of regional gross domestic product in Gianyar. This research comes from secondary data is data time series starting from 1994 to 2013. The data was collected through documents published by BPS Bali and Gianyar, Gianyar District Revenue Service and the Department of Tourism Gianyar regency. The analysis technique used is the analysis of track or path analysis. Based on the analysis showed that the number of tourist arrivals and gross regional domestic product positive and significant impact directly on revenue Gianyar regency. The number of tourists also indirect effect on revenue through the regional gross domestic product Gianyar regency, while hotel occupancy rates had no significant effect on revenue Gianyar regency, either directly or indirectly.

**Keywords:** *revenue, number of visits tourists, hotel occupancy rates, gross regional domestic product*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia demi mencapai masyarakat yang sejahtera. Namun, mengingat Negara Indonesia merupakan negara yang begitu luas, demi mengoptimalkan pembangunan tersebut, terjadi perubahan sistem pemerintahan yang pada mulanya menganut sistem pemerintahan sentralisasi berubah menjadi sistem pemerintahan yang bersifat desentralisasi. Adanya perubahan sistem pemerintahan tersebut menjadi tonggak awal dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah mulai efektif dilaksanakan di Indonesia pada tanggal 1 januari 2001.

Konsekuensi dari diterapkannya kebijakan otonomi daerah menyebabkan pemerintah daerah dituntut agar mandiri dalam mengelola daerahnya masing-masing, tidak terkecuali dalam hal keuangan daerah. Untuk mengelola daerahnya, kemampuan keuangan menjadi salah satu indikator penentu bagi keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pembangunan. Kemapanan dalam hal keuangan menjadi salah satu unsur penting bagi pemerintah daerah dalam membiayai berbagai pengeluaran pemerintah. Siregar (2001:229) mengemukakan bahwa bagi banyak daerah, pengeluaran untuk pembangunan mulai tahun anggaran 2001 (setelah otonomi daerah) lebih banyak daripada tahun anggaran 2000 (sebelum desentralisasi).

Salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yaitu PAD. Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin tinggi penerimaan PAD, diharapkan daerah tersebut semakin

mandiri dalam melakukan pembangunan dan mengelola daerahnya. Oleh karena itu, masing-masing pemerintah daerah saling berlomba untuk meningkatkan PAD daerahnya, tidak terkecuali dengan pemerintah Kabupaten Gianyar. Perkembangan PAD Kabupaten Gianyar ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penerimaan PAD Kabupaten Gianyar Tahun 1994-2013**  
**(dalam juta rupiah)**

Tahun Anggaran	PAD	Persentase	Tahun Anggaran	PAD	Persentase
1994	4.066,96	-	2004	48.541,65	30,72
1995	7.009,01	72,34	2005	55.006,50	13,31
1996	8.850,23	26,27	2006	67.838,56	23,33
1997	10.043,99	13,49	2007	75.129,63	10,74
1998	20.079,32	99,91	2008	96.992,24	29,10
1999	26.337,81	31,17	2009	112.724,49	16,22
2000	27.036,15	2,65	2010	153.633,10	36,29
2001	50.107,87	85,33	2011	209.598,19	36,42
2002	54.386,40	8,53	2012	261.447,99	24,74
2003	37.131,72	-31,73	2013	319.616,17	22,25

Sumber : Dispenda Kabupaten Gianyar, 2014 (data diolah)

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan PAD Kabupaten Gianyar tahun anggaran 1994-2013 yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan pertumbuhan yang paling drastis yaitu terjadi pada tahun 2003 dan 2004. Pertumbuhan PAD tahun 2003 sebesar minus 31,73 persen. Hal ini karena terjadi bom Bali pada tahun 2002 yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gianyar. Penurunan kunjungan wisatawan ini berdampak pada lumpuhnya perekonomian di Kabupaten Gianyar yang memang bertumpu pada sektor pariwisata dan akhirnya berimbas terhadap penerimaan daerah. Apabila seseorang sedang melakukan perjalanan dalam jangka waktu 24

jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negara yang bukan merupakan negara domisilinya, maka ia dapat disebut sebagai wisatawan.

PAD semestinya berdampak pada kemampuan pembiayaan pemerintah daerah dalam realisasi program pembangunan (Sukarya, 2012:9), namun pada kenyataannya sangat disayangkan penerimaan PAD Kabupaten Gianyar ini tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan pembiayaan daerahnya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh masih rendahnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah jika dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Tabel 2 menunjukkan total penerimaan PAD, total penerimaan daerah, pendapatan lain-lainnya dan total belanja daerah Kabupaten Gianyar.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Total PAD, Dana Perimbangan, Pendapatan Lain-Lain, Total Penerimaan Daerah dan Total Belanja Daerah (dalam juta rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PAD</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>Pendapatan lain-lain</b>	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Total Belanja</b>
2006	67.838,56	392.951,64	13.559,51	474.349,71	398.453,26
2007	75.129,63	414.936,99	59.552,28	549.618,90	537.638,47
2008	96.922,24	467.248,37	87.854,25	652.094,86	629.285,27
2009	112.380,71	543.203,54	103.171,36	758.755,61	713.896,67
2010	153.617,89	503.773,58	102.364,14	759.755,61	736.023,69
2011	209.360,61	560.859,45	62.227,02	832.447,08	856.801,66
2012	261.447,99	604.397,69	23.324,46	889.170,14	982.328,37
2013	319.616,17	765.016,61	65.745,94	1.150.378,72	1.004.761,88

Sumber : BPS Kabupaten Gianyar, 2014

Tabel 2 menunjukkan kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah dan belanja daerah masih rendah jika dibandingkan dengan sumber penerimaan dari dana perimbangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketergantungan

daerah terhadap pemerintah pusat dalam hal keuangan masih cukup tinggi. Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Gianyar masih terbelang belum cukup mandiri dalam membiayai pembangunan daerahnya sendiri. Maka dari itu, pemerintah daerah Kabupaten Gianyar harus terus menggali lagi potensi yang ada di Kabupaten Gianyar agar nantinya dapat meningkatkan jumlah penerimaan PAD, sehingga mampu memperbesar peranannya dalam pembiayaan pembangunan daerah.

Kabupaten Gianyar dikenal sebagai daerah seni dan budaya. Tradisi dan budaya yang sudah tertanam dalam keseharian dan pola aktifitas masyarakatnya menjadi ciri khas Kabupaten Gianyar. Oleh sebab itulah Gianyar menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Bali. Hal tersebut memberi keuntungan tersendiri bagi daerah Gianyar karena dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber penerimaan yang potensial. Menurut pandangan Odhiambo (2012:87) pengembangan pariwisata adalah mesin penting bagi pertumbuhan ekonomi di Zambia. Penerimaan daerah dari sektor pariwisata merupakan penerimaan daerah yang potensial. Oleh sebab itu, pemerintah Gianyar memiliki peluang untuk terus menggali lagi sumber penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Mengingat PAD merupakan indikator yang penting dalam APBD, maka pemerintah Gianyar terus menggali serta mengelola potensi-potensi yang ada di Kabupaten Gianyar melalui terobosan-terobosan baru khususnya pada indikator kepariwisataan, agar nantinya dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan yang potensial dan mampu meningkatkan kontribusinya dalam membiayai berbagai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga pemerintah

daerah dapat meminimalkan ketergantungannya terhadap pemerintah pusat dan Kabupaten Gianyar dapat dikatakan sebagai daerah yang mandiri dalam era otonomi daerah. Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel merupakan indikator pariwisata yang berpotensi dalam meningkatkan PDRB serta PAD kabupaten Gianyar. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten Gianyar.

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang yang telah dipaparkan antara lain: (a) bagaimana pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap PDRB Kabupaten Gianyar? (b) bagaimana pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan PDRB terhadap PAD Kabupaten Gianyar? (c) bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap PAD melalui penerimaan PDRB Kabupaten Gianyar?

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap PDRB di Kabupaten Gianyar. (b) untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan PDRB terhadap PAD Kabupaten Gianyar. (c) untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap PAD melalui penerimaan PDRB Kabupaten Gianyar.

Adapun kegunaan dari penelitian di bagi menjadi dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari penelitian yaitu

sebagai wadah bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman dan mampu mengaplikasikan teori-teori ekonomi pembangunan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Penelitian ini juga bertujuan

untuk mengembangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PAD dan nantinya diharapkan dapat menambah referensi di lingkungan akademis sehingga dapat memberi manfaat bagi pihak yang memerlukan. Apabila dilihat dari kegunaan praktis, nantinya diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Gianyar dalam upaya pengembangan potensi yang ada di daerah Gianyar guna meningkatkan penerimaan PAD Kabupaten Gianyar.

#### **METODE PENELITIAN**

Kabupaten Gianyar merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini, karena Kabupaten Gianyar termasuk dalam 3 besar kabupaten/kota yang memperoleh PAD terbesar di provinsi Bali, namun sangat disayangkan peranannya dalam pembiayaan dalam program pembangunan di Gianyar masih terbilang cukup rendah. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel terikat (*endogen*), variabel bebas (*eksogen*) dan variabel *intervening*. Dilihat dari sifatnya, data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu melalui cara observasi non partisipan.

*Path Analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menguji bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2013:297).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008).

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Jalur Koefisien**

Hubungan Variabel	Unstandardized beta	Standardized Beta	Standar error	t	Sig
$X_1 \rightarrow Y_1$	2,474	0,863	0,405	6,109	0,000
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,131	0,601	0,025	5,208	0,000
$X_2 \rightarrow Y_1$	-82961,930	-0,568	20619,076	-4,024	0,001
$X_2 \rightarrow Y_2$	12,440	0,001	1003,119	0,012	0,990
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,035	0,464	0,008	4,187	0,001

Keterangan:

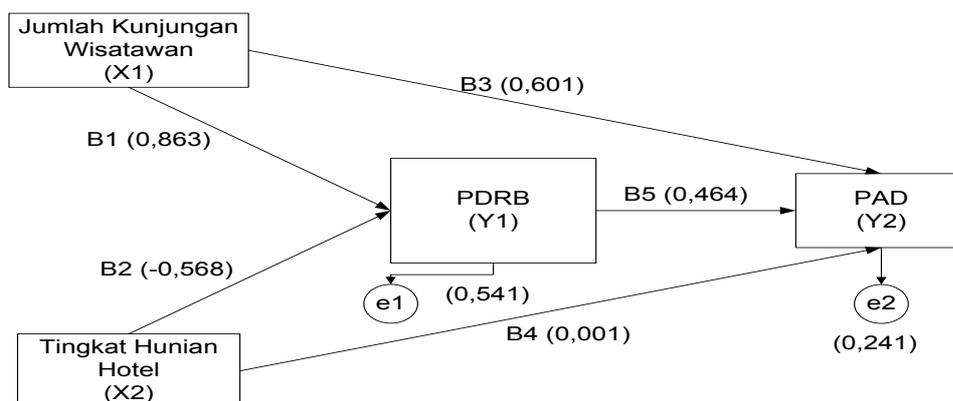
- $X_1$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- $X_2$  = Tingkat Hunian Hotel
- $Y_1$  = PDRB
- $Y_2$  = PAD

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_1$ ) dan Tingkat Hunian Hotel ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap PDRB ( $Y_1$ ). Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_1$ ) dan PDRB ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap PAD ( $Y_2$ ), sementara itu, variabel Tingkat Hunian Hotel ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD ( $Y_2$ ).

Berdasarkan koefisien jalur pada tabel 3, maka dibuat diagram hasil analisis jalur sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian**



Berdasarkan diagram hasil analisis jalur di atas, maka dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y<sub>2</sub> = PAD
- Y<sub>1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto
- X<sub>1</sub> = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X<sub>2</sub> = Tingkat Hunian Hotel
- β<sub>1</sub>...β<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> = Error
- \*pengujian langsung diuji dengan t test
- \*pengujian tidak langsung diuji dengan uji sobel

**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

1) Pengaruh langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PDRB Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,863 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Gianyar. Ini berarti apabila jumlah

wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gianyar meningkat maka secara otomatis penerimaan PDRB di Kabupaten Gianyar akan mengalami peningkatan pula. Kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata akan menimbulkan pengeluaran wisatawan di daerah tujuan tersebut. Setiap peningkatan pembelanjaan akan meningkatkan permintaan terhadap output (Wijaya dan Mustika, 2014:127). Hasil analisis ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi (2015:1) dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa ada hubungan satu arah dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB Sulawesi Selatan.

2) Pengaruh langsung Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,568 dengan nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan PDRB Kabupaten Gianyar. Setiap terjadi penurunan tingkat hunian hotel maka penerimaan PDRB mengalami peningkatan. Hasil penelitian Fariza Arafani (2001:1) mendukung hasil analisis dalam penelitian ini dimana ia memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan PDRB Kota Batu.

3) Pengaruh langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,601 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di

Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Cohen (1984) yang mengatakan bahwa pariwisata berdampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hasil analisis penelitian di atas yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Ana (2014:121) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PAD, dimana jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

- 4) Pengaruh langsung Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,001 dengan nilai probabilitas 0,990 lebih besar dari 0,05, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian tingkat hunian hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widjaya dan Djayastra (2014:513) yang memperoleh hasil dimana tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar tahun 2001-2010.

- 5) Pengaruh langsung PDRB terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,464 dengan nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Hal ini menyimpulkan bahwa setiap kenaikan PDRB secara otomatis juga akan meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2007:1) yang memperoleh hasil bahwa variabel investasi dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aryanti dan Indarti (2010:45) berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang juga menyatakan bahwa PDRB merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota Semarang tahun 2000-2009.

#### **Nilai Koefisien Determinasi Total**

Koefisien determinasi total merupakan indikator yang digunakan untuk pemeriksaan validitas model, hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,541)^2 (0,241)^2$$

$$R^2_m = 0,983.$$

Keterangan:

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,983, hal ini berarti bahwa sebesar 98,3 persen variasi PAD dipengaruhi model yang dibentuk oleh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan PDRB, sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

**Tabel 4.****Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel *Intervening*.**

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	Z hitung	Z tabel	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	2,141	1,96	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	-0,0000275	1,96	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dengan z hitung sebesar 2,141 lebih besar dari 1,96, yang berarti bahwa variabel PDRB merupakan variabel *intervening* yang memediasi variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013, atau dapat dikatakan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan mampu mempengaruhi PAD Kabupaten Gianyar secara tidak langsung melalui PDRB. Oleh karena z hitung variabel tingkat hunian hotel sebesar - 0,0000275 lebih kecil dari 1,96 yang menandakan bahwa variabel PDRB tidak sebagai variabel *intervening* yang memediasi variabel tingkat hunian hotel terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013, atau dengan kata lain tingkat hunian hotel tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap PAD melalui PDRB.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirangkum kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut : (1) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Gianyar sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif namun signifikan terhadap PDRB Kabupaten Gianyar tahun 1994-2013. (2) Jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Sementara itu tingkat hunian hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. (3) Secara tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD melalui PDRB. Dengan kata lain, PDRB merupakan variabel *intervening* yang memediasi variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap PAD melalui PDRB. Dengan kata lain, PDRB tidak sebagai variabel *intervening* yang memediasi variabel tingkat hunian hotel terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan simpulan di atas antara lain sebagai berikut : (1) Tingkat hunian hotel secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, namun bukan berarti tingkat hunian hotel tidak memberi pengaruh sama sekali terhadap PAD. Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap PAD hanya saja pengaruhnya sangat rendah dan tidak mempunyai arti secara statistik. Hal ini bisa disebabkan karena lemahnya pengawasan terhadap jalur penerimaan pajak. Untuk itu pemerintah daerah Gianyar diharapkan lebih serius memperhatikan penyetoran pajak hotel dengan cara memberi sanksi berupa denda bagi hotel yang telat menyetor pajak. (2) Maraknya villa-villa liar yang bermunculan di daerah Gianyar, menjadi penyebab rendahnya tingkat hunian hotel dan kebocoran pariwisata di Kabupaten Gianyar. Karenanya, disarankan kepada pemerintah daerah Gianyar untuk mendata ulang hotel-hotel di Gianyar dengan melakukan pengecekan dan observasi langsung ke lapangan agar meminimalisir adanya hotel maupun villa-villa liar di Gianyar. Selain itu

pemerintah harus lebih teliti serta mengetatkan ijin dalam mendirikan bangunan. Apabila bangunan yang akan didirikan adalah hotel ataupun villa, maka diharapkan pemerintah daerah segera mencatat agar dapat dijadikan dokumentasi atau arsip. (3) Pengaruh negatif tingkat hunian hotel terhadap PDRB, bisa saja disebabkan karena *occupancy rate* tidak menggambarkan fakta yang ada. Oleh sebab itu diharapkan pengelola hotel dapat dengan tegas menerapkan peraturan dimana satu kamar hanya boleh ditempati maksimal untuk dua orang, terkecuali untuk pengunjung yang menginap bersama balita.

## REFERENSI

- Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Volume 3, Nomor 3. Hal 115-123.
- Fariza Arafani. 2011. Pengaruh Kegiatan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu. *Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim, Malang*.
- Nursyamsi. 2015. Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan. Universitas Brawijaya.
- Nugroho, Yusuf. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 1979-2004. *Absrtak* dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Odhiambo, Nicholas M. 2012. Is Tourism Development an Engine For Economic Growth? The Zambian Experience. *Journal of Economic, Management and Financial Markets*. Vol.7 No.4, pp 87-100.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, R.Y. 2001. Survey of Recent Developments. *Journal of Indonesian Economics Studies*. Vol.37, No.3, Hal. 277-303.
- Sukarsa, I Made. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indoneisa Timur (BKS – PTN – INTIM)

Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

Wijaya, Ida Bagus dan Made Dwi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Wisatawan Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Volume 3, Nomor 4. Hal 124-133.

Widjaya , I Gusti dan Djayastra, I Ketut. 2014. Pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Volume 3, Nomor 11.